

► KONTES ROBOT

Pukulan Backhand dan Drop Shoot Paling Sulit

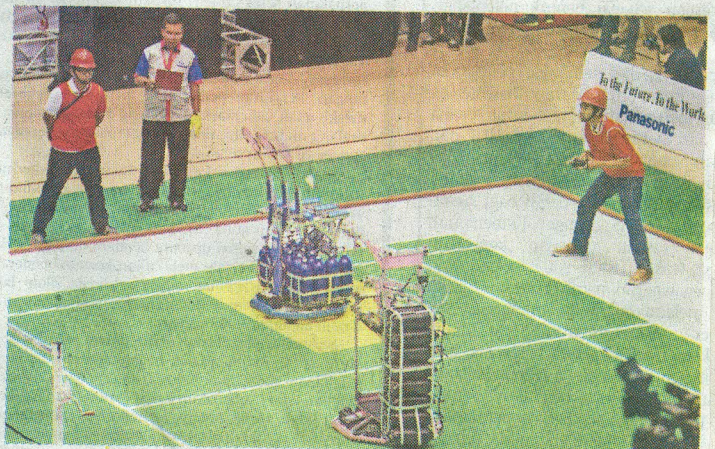
Para robot dari 19 peserta yang berasal dari 18 negara mengikuti kontes Asia-Pacific Broadcasting Union Robot Contest (ABU Robocon) 2015 di Sportorium kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada Minggu (23/8). Mereka adu taktik dalam pertandingan badminton. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Amiruddin Zuhri & Joko Nugroho.

Seru tetapi juga menggemaskan. Demikian kira-kira ketika melihat para robot bermain badminton. Para pasangan robot ini berjuang untuk saling menelukung lawannya. Tetapi untuk membuat *shuttle cock* standar permainan bulu tangkis internasional menyeberang net adalah perjuangan yang benar-

benar sulit. Setiap pertandingan hanya dilakukan satu set dengan *game* lima poin. Hampir semua robot lihai dalam melakukan *serve*.

Shuttle cock diletakkan pada sebuah tabung dan ketika meluncur ke bawah, raket robot langsung menyambarnya.

● Lebih Lengkap Halaman 8



HarianJogja/Gigih M. Hanafi

Sepasang robot karya Mahasiswa Hong Kong bertanding dalam kejuaraan Robot Badminton se Asia-Pasifik di UMY, Minggu (23/8).

Pukulan Backhand...

Tetapi untuk mengembalikan bola lawan betul-betul sulit. Setiap robot dilengkapi tiga sampai lima raket dengan tujuan untuk menggapai berbagai posisi bola. Sayangnya, hampir semua raket dalam posisi siap memukul bola atas. Akibatnya ketika bola datang dalam posisi *backhand* akan sulit diraih. Apalagi jika *drop shoot*. Untuk membuat pertandingan lebih adil, maka *serve* dilakukan secara bergantian tanpa memandang siapa yang meraih poin.

Yang menarik dalam pembukaan bertemu dua legenda bulu tangkis Indonesia yang juga sepasang suami istri, Alan Budikusuma dan Susi Susanti.

Kali ini mereka berhadap-hadapan

dengan masing-masing berpasangan dengan robot. Dan akhirnya, pasangan Susi Susanti menang berkat satu *smash* tajam.

Dalam kompetisi yang diberi tema *Robot Bermain Badminton* atau *Robominton*, negara-negara yang memiliki tradisi kuat bulu tangkis ternyata tidak menurun kemampuannya ke para robot. Tiongkok misalnya, harus menyerah 0-5 ketika pertama bertemu dengan Iran.

Namun di akhir kompetisi, Vietnam tampil sebagai juara setelah mengalahkan Hong Kong di final dengan skor 5-1. Sebelumnya, pada babak semifinal, Vietnam mengalahkan tim dari Indonesia yang diwakili oleh mahasiswa dari

Institut Teknologi Bandung dengan skor 5-1.

Restu Ikhsanul Fikri, ketua tim Dagominton ITB, mengaku tidak menyangka Vietnam bisa masuk ke babak final dan menjadi juara. Padahal sebelumnya ia bersama teman-temannya mengira tim dari Tiongkok yang akan menjadi tim terkuat, karena robot badminton milik Tiongkok sudah otomatis, sementara robot milik tim lainnya masih manual. "Kami sempat mengira kalau yang akan unggul dan jadi lawan terberat itu Tiongkok, tapi ternyata Vietnam," ungkapnya.

Pemenang pada kontes robot ABU Robocon 2015 ini yakni, Juara Robocon 2015 dan penerima ABU Robocon Award adalah Vietnam,

runner up I diraih oleh Hong Kong, runner up II yang pertama diraih oleh Indonesia, sedang runner up II yang kedua diraih oleh Thailand. Best Idea Award diberikan pada Nepal, Best Engineering Award China, dan Best Desain Award

Robocon 2015 digelar oleh ABU Asia-Pasifik (Association Broadcast United). Ajang ini merupakan kejuaraan tahunan yang digelar secara bergilir dari anggota ABU. Tahun ini tuan rumah Robocon adalah Indonesia dan gelaran kejuaraan tersebut dilakukan di UMY. Ajang Robocon 2016 akan digelar di Thailand.

Sebanyak 18 negara mengirimkan tim robotnya di ajang ini. (redaksi@harianjogja.com)